



Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Kr. 1 Tomobui

Steven Mandey¹, Anggi Teresia Mamahit²

^{1,2}Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado.

Abstract

Received: 22 Agustus 2023

Revised: 29 Agustus 2023

Accepted: 11 September 2023

This research aims to improve Indonesian language learning outcomes through the application of a demonstration learning model for fourth grade students at SD Kr.1 Tumobui. The method used in this research is classroom action research (PTK). By using a spiral model. From Kemmis and Mc Taggarat with four stages: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection. The subjects of this research were fourth grade students at SD Kr. Tumobui. The data collection technique used in this research is the observation technique (observation and test). Meanwhile, the data obtained will be analyzed by calculating the percentage and average of student learning outcomes. The research results showed that the achievement of learning outcomes in cycle I was 66.6%, in cycle II it had increased to 87.5%. Thus, the application of the demonstration learning model can improve speaking learning outcomes for fourth grade students at SD Kr. 1 Tumobui

Keywords: Learning Models, Demonstrations, Reading Poetry

(*) Corresponding Author:

steve@unima.ac.id mamahitanggi@gmail.com

How to Cite: Mandey, S., & Mamahit, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Kr. 1 Tomobui. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 935-940. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393913>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina siswa sebagai peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik beroleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap perilaku. Demikian pula halnya dengan proses pembelajaran Bahasa harus mampu meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi ketiga aspek utama ranah pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan Bahasa dan keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Singkatnya seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik apabila orang itu menguasai keempat aspek tersebut dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (Depdikbud, 2009). Syaiful Sagala (2012), menegaskan bahwa "Pendidikan adalah suatu keseluruhan usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma hukum dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu baik struktural formal, serta informal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional".

PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang ada di UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, terampil, berdisiplin, beretos kerja, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab baik jasmani maupun rohani.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan selalu dituntut dan dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan masalah peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

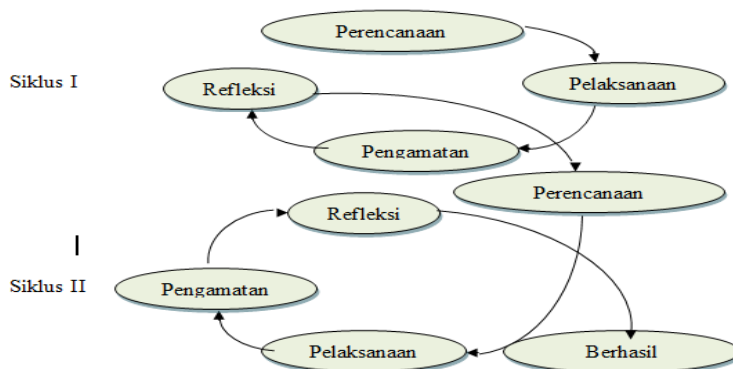
Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi di SD merupakan hal yang perlu diajarkan pada siswa karena mampu memberi latihan mengenai akhlak, budi pekerti, dan kecerdasan pikir. Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya merupakan salah satu keterampilan dasar untuk menunjang keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dan pengajaran di sekolah, melainkan juga merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajarnya maupun nanti setelah menyelesaikan sekolahnya. Berdasarkan penjelasan di atas, guru sangat memegang peranan penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan fungsinya serta berupaya melaksanakan berbagai cara atau strategi agar dapat mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran membaca puisi siswa di kelas IV SD Kr. 1 Tomobui menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan dengan baik pelaksanaan

pembelajaran membaca puisi karena siswa dalam membaca puisi belum menguasai bagaimana membaca puisi dengan menggunakan lafal, intonasi dan mimik/wajah yang sesuai dengan karakter puisi, bagaimana melibatkan emosi, serta penghayatan/penjiwaan terhadap puisi tersebut. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam membaca puisi kelihatan kaku dan tidak bisa menunjukkan ekspresi dan penghayatan dengan baik disaat membaca puisi. Selain itu, cara mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peragaan guru tidak memberikan contoh bagaimana membaca puisi dengan baik dan hanya menyuruh siswa membaca puisi di depan kelas dengan berdasarkan puisi yang ada pada buku paket. Pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang aktif dan pasif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Dari jumlah siswa 12 orang yang mampu dalam mencapai nilai KKM (75%) hanya 4 siswa (33,3%) sementara 8 siswa (66,6%) perlu meningkatkan hasil belajar.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam alur spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robbin MC Taggart dalam (Zainal Aqib,2006) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran tematik khususnya

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut



Pelaksanaan tindakan pembelajaran Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Kr. 1 Tomobui dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kr. 1 Tomobui.

Pengamatan dilakukan oleh guru pamong dan dalam pengawasan dosen pembimbing dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh peneliti dan lembar pengamatan kegiatan proses belajar siswa. (Terlampir)

Pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar maupun hasil dari proses pembelajaran juga perubahan-perubahan yang terjadi baik sebagai akibat dari tindakan terencana maupun sebagai efek sampingan. tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kr. 1 Tomobui. Pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dibuat .

Tahap refleksi melibatkan kegiatan: menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kr. 1 Tomobui.

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap refleksi adalah (1) kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran, (3) hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, (4) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan

penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 75 % (Trianto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca puisi pada siswa kelas IV SD Kr. 1 Tomobui, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang digunakan pada saat itu masih menggunakan strategi demonstrasi. Strategi demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan. Baik secara langsung maupun melalui kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

SIKLUS 1

Pada kegiatan siklus I ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal baru mencapai 68,75% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar atau yang mencapai standar KKM adalah 7 siswa dari total 12 siswa

No	Nama	Unsur Nilai				Nilai
		E 30	P 20	L 20	I 30	
1	A.P	20	15	15	20	70
2	A.L	15	10	15	20	60
3	B.K	20	15	20	25	80
4	C.U	25	15	15	20	75
5	C.T	15	10	10	20	55
6	H.M	20	15	10	20	65
7	I.M	15	10	20	20	65
8	J.R	30	15	20	20	85
9	K.U	20	15	15	20	70
10	F.D	20	15	20	25	80

11	K.K	15	15	15	15	60
12	K.R	20	15	10	15	60
						825

SIKLUS II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

No	Nama	Unsur Nilai				Nilai
		E 30	P 20	L 20	I 30	
1	A.P	30	20	20	20	90
2	A.L	25	20	20	25	90
3	B.K	25	15	20	25	90
4	C.U	30	20	20	25	95
5	C.T	20	20	15	25	80
6	H.M	25	20	15	25	85
7	I.M	20	15	20	25	85
8	J.R	30	20	20	30	100
9	K.U	25	20	20	25	90
10	F.D	30	20	20	30	100
11	K.K	25	15	20	25	80
12	K.R	30	20	20	25	95
						1075

Peningkatan nilai secara klasikal menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini seluruh siswa yang berjumlah 12 orang telah berhasil mencapai ketuntasan hasil belajarnya sehingga secara klasikal menunjukkan hasil sebesar 89,58%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil proses pembelajaran siswa kelas IV SD Kr. 1 Tumobui telah meningkat dengan signifikan. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca puisi sudah terlaksana dengan baik. Sehingga dengan melihat keberhasilan proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam pelaksanaan siklus II maka penelitian ini dapat dianggap berhasil.

PEMBAHASAN

Hasil observasi pada penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kr. 1 Tumobui

perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa, seperti:

Guru harus memberikan contoh dengan baik tentang penekanan membaca dalam penggunaan lafal, intonasi serta ekspresi. Guru perlu memperhatikan pelaksanaan langkah – langkah model pembelajaran demonstrasi dengan baik seperti menentukan waktu pada kelompok yang akan mendemonstrasikan skenario yang telah disiapkan agar siswa tidak tergesa – gesa dalam membaca puisi. Karena dengan tergesa – gesa tentunya tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ditemui pada tindakan pembelajaran siklus 1, maka peneliti perlu berdiskusi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran tindakan siklus 2.

Berdasarkan data pada tahap refleksi peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai nilai yang memuaskan yaitu 89,58 % dengan demikian bahwa penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Kr. 1 Tumobui. Dengan demikian tidak perlu lagi dilanjutkan pada tindakan siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi siswa kelas IV SD Kr. 1 Tumobui.

SARAN

Diharapkan guru di SD dapat menerapkan model pembelajaran demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi siswa di kelas IV dan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2009. *Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung. Citra Umbara.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udhi. 2009. *Metode Demonstrasi*. (www.Gooqle.co.id. Akses 7 November 2013)
- Indra. (2009). Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi). <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belaiar-pengertiandan-definisi.html>. Diakses tanggal 7 November 2013. (<https://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli>)